

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
KELAS B5 RA UMMATAN WAHIDAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:**

Widya Putri Yudika

20511036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
CURUP IAIN**

**2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

**Yth. Rektor IAIN Curup**

Di

**Curup**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama;

Nama : Widya Putri Yudika

NIM : 205110346

Fakultas : Tarbiyah

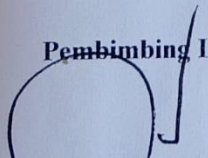
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 Ummatan Wahidah

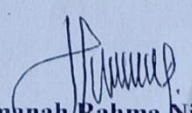
Sudah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatu*

**Pembimbing I**

  
**Dr. Abdul Rahman, M.Pd. I**  
**NIP. . 19720704 2000031004**

**Pembimbing II**

  
**Amunah Rahma Ningtyas, M. Pd**  
**NIP. 1990040120023212046**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Putri Yudika

NIM : 20511036

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 Ummatan Wahidah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024



Widya Putri Yudika  
NIM. 20511036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email iain.curup@azmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA  
Nomor : 1250/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Widya Putri Yudika  
NIM : 20511036  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 Ummatan Wahidah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024  
Pukul : 07.30-08.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 1 Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 197207042000031004

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd  
NIP. 1990040120023212046

Penguji I,

H. M Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

Penguji II,

Yeni Setiawati, M.T.Pd  
NIDN. 2025018701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 Ummatan Wahidah”**. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Terselesaikan skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Yusefri, S.Ag. M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Nelson, S.Ag. M.Pd.I , selaku wakil rector III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H. Taufik Amrillah, M. Pd selaku Ketua Prodi PIAUD IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku dosen pembimbing Satu.
8. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd selaku dosen pembimbing Dua.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kata Khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan dan mengabulkan setiap doa kalian, Aamiin Ya Rabbal Alammin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, 9 Juli 2024

Penulis

Widya Putri Yudika  
NIM. 20511036

**MOTO**

**“BEGITUPUN BAHAGIANYA, JADILAH RUMAH BAGI DIRI SENDIRI,  
KARENA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS KEBAHAGIANMU  
ADALAH DIRIMU SENDIRI BUKAN ORANG LAIN”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan penuh rasa suka cita sebagai ucapan rasa syukur dan terimakasih penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa dan terkasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Bapak Yudi dan Ibu Wiwik tercinta yang dengan penuh sabar merawat, mendidik, membesarkan, selalu mendoakan, selalu memberikan semangat, serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, semoga beliau selalu di berikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mampu kuat dan sabar dalam menghadapi setiap hambatan dan rintangan yang telah dilewati, semoga kedepannya semakin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari hari kemarin.
3. Terimakasih kepada sahabat sekaligus rekan seperjuangan saya, Cici Andriyani yang selalu menemani dan memberikan semangat baik dalam hal senang maupun susah. Semoga beliau diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup.
4. Terimakasih kepada para dosen pembimbing Bapak Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd selaku dosen pembimbing satu dan dua yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup
6. Terimakasih kepada keluarga besar prodi PIAUD IAIN Curup terutama angkatan 2020.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup.



## ABSTRAK

### **Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B5 Ummatan Wahidah**

**Widya Putri Yudika**

**20511036**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 Ummatan Wahidah, (2) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 Ummatan Wahidah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan (1) implementasi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah dilakukan dengan selalu datang sekolah tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan waktu yang diberikan guru, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, menyadari akibat tidak disiplin, tertib menunggu giliran, mengambil dan mengembalikan mainan ke tempatnya, dan tidak menunda pekerjaan. (2) implementasi *reward* dan *punishment* pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah yaitu *reward* berupa penghargaan, hadiah, penghormatan, dan pujian. Sedangkan *punishment* berupa isyarat, kata, dan perbuatan.

**Kata Kunci :** Implementasi, *Reward* dan *Punishment*, Karakter Disiplin

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
<b>A. Anak Usia Dini</b> .....	12
1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD) .....	12
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (AUD).....	13
3. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD).....	14
4. Prinsip Belajar Anak Usia Dini (AUD).....	16
<b>B. Disiplin Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun</b> .....	17
1. Karakter Disiplin .....	17
2. Indikator Disiplin Anak Usia Dini .....	19
<b>C. <i>Reward dan Punishment</i></b> .....	20
1. <i>Reward</i> .....	20
2. <i>Punishment</i> .....	22
D. Penelitian Relevan.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	28

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian .....	29
2. Objek Penelitian .....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber/Jenis Data.....	30
1. Data Primer.....	30
2. Data Sekunder .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Wawancara .....	31
2. Observasi .....	32
3. Dokumentasi.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	33
1. Reduksi data (Data Reduction).....	33
2. Penyajian data (data display).....	34
3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi) .....	34
G. Triangulasi Data .....	34
1. Triangulasi sumber .....	34
2. Triangulasi Teknik .....	35
3. Triangulasi Waktu .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>1. Sejarah Berdirinya TK Ummatan Wahidah .....</b>	<b>38</b>
<b>2. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah .....</b>	<b>40</b>
<b>3. Visi, Misi dan Tujuan.....</b>	<b>41</b>
<b>4. Data Guru RA Ummatan Wahidah.....</b>	<b>42</b>
<b>5. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah.....</b>	<b>42</b>
<b>6. Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>43</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>1. Implementasi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah.....</b>	<b>45</b>

<b>1. Implementasi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah</b> .....	48
<b>2. Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah</b> .....	63
C. Pembahasan.....	69
<b>1. Implementasi karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di Kelas B5 RA Ummatan Wahidah</b> .....	70
<b>2. Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah</b> .....	76
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN.....	V

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru menyambut keberangkatan anak di pintu gerbang.....	50
Gambar 4. 2 Anak menyelesaikan tugas yang di berikan guru.....	52
Gambar 4. 3 Anak membersihkan sampah sisa makanannya sendiri .....	54
Gambar 4. 4 anak mengembalikan mainan yang telah terpakai.....	56
Gambar 4. 5 anak tidak menunda pekerjaan .....	58
Gambar 4. 6 anak tertib menunggu giliran .....	59
Gambar 4. 7 anak dapat mencuci tangan sendiri.....	61
Gambar 4. 8 Papan Bintang Prestasi .....	64
Gambar 4. 9 Guru memberikan hadiah kepada anak .....	65

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun.....	19
Tabel 4. 1 Data RA Ummatan Wahidah .....	40
Tabel 4. 2 Alamat RA Ummatan Wahidah .....	40
Tabel 4. 3 Data Guru RA Ummatan Wahidah .....	42
Tabel 4. 4 Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah.....	43
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah.....	43
Tabel 4. 6 Indikator Disiplin Reward dan Punishment Di RA Ummatan Wahidah .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengertian Anak Usia Dini telah tercantum dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun”.<sup>1</sup> Usia ini disebut juga dengan masa emas (*golden age*), karena pada usia ini proses tumbuh kembang anak sangatlah pesat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama pendidikan yang menanamkan nilai kedisiplinan. Menanamkan nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada diri anak. Anak kemudian dapat dibimbing, dilatih dan dididik hingga menjadi pribadi yang diinginkan sehingga terbentuklah perilaku yang positif. Disiplin berarti kerelaan menaati aturan dan larangan. Di sini kepatuhan bukan sekedar kepatuhan terhadap tekanan eksternal tetapi juga kepatuhan yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28, Ayat (1)

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), 82.

didasarkan pada kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.

Segala peristiwa yang berlangsung di lingkungan sekolah dapat dimasukkan dalam program pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya bersama seluruh warga sekolah untuk menciptakan budaya baru di sekolah, yaitu budaya pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah berkembang melalui pengalaman belajar yang mengarah pada pembentukan karakter pada diri siswa.<sup>1</sup> Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini adalah karakter kemandirian atau disiplin.

Kemandirian anak adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dan tugas sehari-hari secara mandiri atau dengan sedikit bimbingan, tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan anak dapat juga diartikan sebagai sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam proses, dimana individu tersebut terus belajar dan bertindak mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan dan pada akhirnya belajar berpikir mandiri. Anak mandiri biasanya tampil aktif, kreatif, kompeten, mandiri terhadap orang lain, dan memiliki motivasi diri.<sup>2</sup>

Menaati aturan penting untuk ditanamkan oleh anak sejak dini, karena manaati aturan merupakan salah satu bagian dari kedisiplinan. Dengan menaati aturan kita akan menjadi salah satu orang yang disiplin.

---

<sup>1</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PTGramedia, 2018), 36.

<sup>2</sup> Mutmainah Fauzul, *Pengaruh Secure Attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, 3.



Seperti yang telah tercantum dalam surat An-Nisa Ayat 59 :<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa:59)

Makna surat ini adalah para penguasa diperintahkan untuk menaati Allah SWT dan Rasul. Segala ajaran yang dibawakan Rasulullah SAW merupakan utusan Allah yang dilaksanakan oleh seluruh hamba Allah. Jika terjadi perbedaan pendapat dan tidak dapat dicapai kesepakatan, maka harus ditelusuri kembali ke Al-Qur'an dan Hadits. Jika tidak ditemukan titik temu, maka harus diterapkan pada persamaan antara Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

*Reward* dan *punishment* merupakan alat pengajaran yang strategis dan cocok digunakan sebagai alat pembelajaran. Wacana ini berangkat dari pemahaman bahwa peserta didik adalah objek sekaligus subjek pendidikan, oleh karena itu mutu pendidikan yang dicapai tidak lepas dari ketergantungannya pada preferensi fisik, perilaku, dan kemampuan finansial peserta didik. Dengan demikian, pemberian rangsangan kepada pendidik dalam bentuk *reward* dan *punishment* akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu melakukan inovasi dalam bentuk

---

<sup>3</sup> QS. An-Nisa (5): 59.

atau desain perangkat pendidikan untuk diberikan kepada peserta didik atau peserta didiknya, termasuk lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, karena tidak semua peserta didik dapat di didik hanya dengan menerapkan berbagai jenis peraturan tertulis, maka keberadaan *reward* dan *punishment* mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Pola asuh dengan cara *punishment* sering digunakan untuk membentuk dan mempertahankan perilaku. Ketika dihukum, anak sering kali menyadari bahwa mereka juga telah melakukan kesalahan yang sama. Namun hukuman seringkali menimbulkan perasaan sakit hati dan rendah diri pada anak. Metode hukuman dapat digunakan ketika dipaksa, namun tidak boleh digunakan sebagai satu-satunya pilihan. Sejalan dengan hukuman, pendidikan harus diberikan dengan lebih sering memberikan hadiah dan penghargaan kepada anak-anak atas perilaku yang baik. Pemberian ganjaran akan memberikan motivasi dalam diri anak untuk mempertahankan perilaku baik yang dilakukannya dan akan menggugah hati anak yang lain untuk memiliki perilaku yang sama.

Berdasarkan observasi terhadap pembentukan perilaku disiplin pada program khusus RA Ummatan Wahidah di Curup, pendidik lebih menekankan agar anak selalu mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan observasi, anak pada umumnya mampu berperilaku disiplin sesuai peraturan. Namun masih terdapat beberapa anak yang kurang dalam hal kedisiplinan. Diantaranya, sebagian anak

---

<sup>4</sup> Siti Nur Fadilah, “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember”, Vol 2, No 1, Juni 2021, Journal of Primary Education, 2021, 89-90.

tidak meletakkan kembali mainan/barang-barang yang telah ia gunakan, tidak meletakkan tasnya pada tempatnya, paling jelas terlihat ketika terlihat beberapa anak yang sering telat pergi ke sekolah karena waktu jam tidur yang kurang, tidak merapikan alat tulis seperti alat gambar dan kotak pensil sehingga, ketika keesokan harinya ketika barang tersebut akan digunakan anak akan kebingungan mencari peralatannya hingga akhirnya anak akan berteriak kepada guru atau bahkan menangis. Selain itu, pada saat jam istirahat, sebagian anak masih membuang sampah pada tempatnya, ketika jam makan tiba sampah bekas makan berserakan dan dapat ditemui beberapa anak yang tidak meletakkan kembali benda-benda dan peralatan bermain pada tempatnya semula. Dilihat dari fenomena tersebut, maka diperlukan bimbingan oleh guru untuk menanamkan perilaku yang lebih disiplin agar anak terhindar dari perilaku buruk. Untuk menanamkan perilaku disiplin, pihak sekolah menggunakan cara dengan memberikan *reward* dan *punishment* secara sistematis kepada anak, baik verbal maupun nonverbal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B5 Ummatan Wahidah”.<sup>5</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 Ummatan Wahidah”

---

<sup>5</sup> Observasi, di RA Ummatan Wahidah, 8 Oktober 2023.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah?
2. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak di kelas B5 Ummatan Wahidah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 Ummatan Wahidah.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak di kelas B5 Ummatan Wahidah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan tambahan bagi ilmu pengetahuan mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia

dini dan dapat dijadikan manfaat untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya bahan penelitian terkhususnya penelitian yang berkaitan dengan pendidikan keilmuan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penyusun**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana serta menambah wawasan dan juga pengalaman untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### **b. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk lebih baik lagi dalam penerapan metode *reward* dan *punishment* yang mendidik dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai metode untuk membentuk karakter anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini sering dikenal dengan masa keemasan. Pada masa ini perkembangan anak lebih cepat dari usianya. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan masa dimana anak memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang memiliki dan pelayarannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi anak dapat menjadi acuan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia dari 0 hingga – 6 tahun yang pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Karena pada fase ini sel

---

<sup>1</sup> Juli Afrita, Eva Latipah, Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya, Vol. 16 No. 2 Desember 2021, 289.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Dr. Dadan Suryana, M.Pd, Perkembangan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran, Kencana, 2021, Jakarta, 3.

saraf anak tengah berkembang dengan pesat sehingga apabila tidak dikembangkan dengan baik sel saraf tersebut akan rusak atau bahkan mati yang jika terjadi hal yang demikian perkembangan sel saraf anak akan terbuang secara sia-sia.

## 2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)

Aspek perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu pada individu. Perkembangan ini terjadi pada berbagai aspek seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral.

Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari 5 ciri khas, yaitu:<sup>4</sup>

### a. Perkembangan jasmani (fisik-motorik)

Perkembangan fisik-motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Fisik motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu, motorik kasar dan motorik halus.

### b. Perkembangan kognitif

Tahap perkembangan kognitif anak bisa dilihat dari adanya penguasaan bahasa, kemampuan menggunakan simbol, meniru, sekalipun cara berpikirnya sangat egosentris, memusat, dan tidak bisa dibalik.

### c. Perkembangan bahasa

---

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), 15.

Bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

d. Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan ini selalui megikuti suatu pola sekalipun dalam variasi yang berbeda. Variasi tersebut meliputi dalam segi perilaku sosial seperti frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dalam berbagai macam emosi serta usia pemun ulannya yang disebabkan oleh beberapa kondisi yang mempengaruhi perkembangan emosi. Oleh karena itu, emosi anak kecil tampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa.

e. Perkembangan moral

Perilaku moral merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari moral, terdapat empat pokok utama, yaitu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan perarturan, mengembangkan hati nurani, belajar mengalami perasaan malu dan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok.

3. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)

Semua orang pasti pernah mendengar kata karakter. Dalam kehidupan sehari-hari sangat sering disebutkan, baik ketika kita melihat seseorang berperilaku baik maupun ketika kita melihat berperilaku buruk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, watak mempunyai arti sifat batin, akhlak,



atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian, yaitu tindakan atau tingkah laku atau kebiasaan yang selalu dilakukan.<sup>5</sup>

Berbeda dengan fase anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dia akan sangat tertarik dengan dunia sekitarnya sehingga dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.
- b. Pribadi yang unik, walaupun anak memiliki banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan pastilah ada keunikan tersendiri.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata.
- d. Masa potensial untuk belajar, pada masa golden age anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.
- e. Menunjukkan sikap egosentris, anak akan lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki

---

<sup>5</sup> Nur Zuliasanita, Yuhasriati, Dita Amalia dkk, "Penanaman Nilai Karakter Anak Di Tk AL Salam Azhar Chaira Banda Aceh", Vol.7, No.3, (2022) Agustus; 83.

<sup>6</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 7.

karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.<sup>7</sup>

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik yaitu salah satunya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pribadi yang unik, memiliki imajinasi yang tinggi dan suka berfantasi, masa potensial untuk belajar dan menunjukkan sikap egosentris.

#### 4. Prinsip Belajar Anak Usia Dini (AUD)

Prinsip dasar pendidikan anak usia dini (PAUD) didasarkan pada kebutuhan anak.<sup>8</sup> Kegiatan pembelajaran hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan individu setiap anak. Kegiatan pembelajaran disampaikan melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan dapat mendorong anak bereksplorasi menggunakan benda-benda yang ada di lingkungannya. Mendorong kreativitas dan inovasi serta menjaga anak-anak tetap terlibat dan fokus pada pembelajaran mereka. Menyediakan lingkungan yang menarik dan mendukung proses belajar anak. Pengembangan kecakapan hidup anak ditujukan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mudah bergaul, dan memperoleh keterampilan dasar. Penggunaan sumber dan media belajar yang berbeda-beda di lingkungan. Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 89.

<sup>8</sup> H. Robandi Roni, Mohamad Arifin, *Mewujudkan Anak Usia Dini Yang Cerdas Dalam Rangka Memasuki Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, 2016, Vol 2, No 1, 1.

tumbuh kembang anak. Desain pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan.<sup>9</sup>

Anak usia dini dapat belajar melalui apapun. Melalui pemahaman terhadap cara anak usia dini belajar, maka guru dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan cara belajar anak. Hal ini sebagai seorang guru maka harus terlebih dahulu mengenali banyak hal tentang anak usia dini, seperti prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Ada beberapa prinsip-prinsip belajar anak usia dini, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Belajar melalui bermain
- b. Berorientasi pada perkembangan anak
- c. Berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh
- d. Berpusat pada anak
- e. Pembelajaran aktif

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini dapat didasarkan pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan individu setiap anak, yaitu belajar sambil bermain, berorientasi pada perkembangan berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak dan perkembangan yang aktif.

## **B. Disiplin Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun**

### **1. Karakter Disiplin**

---

<sup>9</sup> Ibid, 8.

<sup>10</sup> Ali Nugraha,dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 6.

Disiplin dapat di definisikan sebagai patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu<sup>11</sup>. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya dikemudian hari. Menurut Wiyani, mendisiplinkan para remaja merupakan hal besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Namun, bukan hanya bagi remaja saja, karakter disiplin juga sangat penting dimiliki bagi anak usia dini.<sup>12</sup> Oleh karena itu, orang tua perlu membentuk karakter disiplin pada anak se dini mungkin walaupun ada yang berasumsi bahwa pada anak usia dini masih belum mempunyai tanggungjawab yang besar dan kedisiplinan bukan merupakan hal yang penting.

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* (kata benda: kata kerja *disciplined, disciplining*, latin *disciplina, instruction*), berarti “*training to act accordance with rules*, melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut pendapat lain disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

---

<sup>11</sup> Wuri Wuryandani, Bunyamin, Sapriya, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, 2018, 9.

<sup>12</sup> Mila Sabartiningsih, “*Implementasi Pemberiaan Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun*”, (Cirebon: Jurnal Pendidikan Anak AWLADY, Vol 4, 2018), 61.

<sup>13</sup> Anita Yus, “*Model Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: KENCANA, 2015), 10.

peraturan.<sup>14</sup> Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Namun peraturan dibuat secara *fleksibel*, tetapi tegas dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga individu dapat terbentuk oleh karakter disiplin diri melalui kedisiplinan yang diterapkan dan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk dalam bermasyarakat.

## 2. Indikator Disiplin Anak Usia Dini

**Tabel 2. 1 Indikator Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang sekolah tepat waktu</li> <li>• Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu</li> <li>• Menggunakan sesuatu sesuai fungsinya</li> <li>• Mengambil dan Mengembalikan mainan setelah dipakai</li> <li>• Tertib menunggu giliran</li> </ul>

<sup>14</sup> Ibid, 52.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadari akibat bila tidak disiplin</li> <li>• Tidak menunda pekerjaan<sup>15</sup></li> </ul>
--	--	--

### ***C. Reward dan Punishment***

#### *1. Reward*

*Reward* secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi *reward* adalah suatu alat pendidikan yang diberikan kepada anak ketika melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahapan perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Maslow, penghargaan adalah salah satu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.<sup>17</sup> Dan menurut Goodman, pemberian penghargaan harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan untuk memperkuat anak untuk menghindarkan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi

---

<sup>15</sup> Nur Zulisanita, Yuhasriati dkk, Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak di TK Al Islam Azhar Chairo Banda Aceh, (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No 3, 2022, Agustus, 49.

<sup>16</sup> Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, “*Reward dan Punishment: Konsep dan Aplikasinya di Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*”, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

<sup>17</sup> Kompri, “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*”, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015), 64.

<sup>18</sup> Ibid, 65.

dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan hal lainnya.

Adapun tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk memotivasi anak, meningkatkan semangat belajar, mendorong perilaku yang baik dan benar, serta menjadikan anak percaya diri. Pemberian *reward* kepada anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka. Selain memiliki manfaat, *reward* juga memiliki kekurangan yaitu, anak tersebut bisa saja menjadi sombong dan menuntut lebih banyak atas pemberian yang diberikan<sup>19</sup>. Oleh karena itu, pemberian penghargaan kepada anak hanya pada batas wajar atau tidak berlebihan. Berdasarkan penelitian penerapan *reward* sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan anak, anak berbaris rapi, tidak terlambat ke sekolah, tertib masuk kelas, memakai atribut dan seragam dengan rapi, dan lain-lain. Anda akan mulai memakainya di sekolah.

Ada beberapa macam bentuk-bentuk *reward* yaitu:<sup>20</sup>

a. Pujian yang mendidik

Pujian memiliki peran yang penting dalam pembentukan jiwa, mampu membuat anak nyaman, menyukai guru dan lingkungan sekitarnya. Contohnya “jawaban yang kamu berikan benar sekali”.

b. Pemberian hadiah

---

<sup>19</sup> Ririen Arinalhaq, Delfi Eliza, *Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No.1 Januari 2022, 1929.

<sup>20</sup> Kompri, “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*”, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015), 65.

Salah satu bentuk penghargaan, motivasi terhadap pencapaian dan perilaku agar menjadi lebih baik lagi yaitu hadiah. Hadiah dapat digunakan dalam memberikan atau menambah motivasi terhadap anak untuk bekerja keras.

c. Mendoakan

Guru memberikan motivasi kepada anak dengan caraa mendoakan agar anak rajin dan mempunyai kesopanan. Doa tersebut diberikan sesuai dengan tingkah laku anak, apakah anak yang didoakan sudah baik atau anak yang mempunyai tingkah laku kurang baik.

d. Papan prestasi

Papan prestasi merupakan sarana dalam pemberian apresiasi yang ditempatkan pada tempat yang strategis disekitar lingkungan sekitar. Informasi yang terdapat dalam papan prestasi mencakup nama serta prestasi yang didapatkan mulai dari kerajinan, perilaku, kebersihan maupun akademiknya.

e. Tepuk pundak

Tepuk pundak merupakan bentuk apresiasi langsung yang diberikan dengan menunjukkan kebanggaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *reward* meliputi, pujian yang mendidik, pemberian hadiah, mendoakan, papan prestasi dan tepuk pundak.

## 2. *Punishment*

*Punishment* adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima



hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang diperbuat.<sup>21</sup> Dimana dalam dunia pendidikan, *punishment* termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi. Sedangkan menurut Abu Ahmadi, *punishment* atau hukuman yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, agar anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hukuman (*Punishment*) adalah tindakan yang diberikan pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Adapun tujuan dengan adanya pemberian *punishment* yaitu sebagai bentuk pemberian motivasi kepada anak agar anak dapat melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar.<sup>23</sup> Suatu hukuman atau *punishment* adalah hal yang biasa dilakukan oleh guru maupun orang tua, karena maksud dari hukuman tersebut adalah untuk mencegah timbulnya perilaku tidak baik kepada anak.

---

<sup>21</sup> Tasya Modesti Salsabila, “Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo”, (Lampung: SKRIPSI, 2022), 5.

<sup>22</sup> Ibid, 6.

<sup>23</sup> Ririen Arinalhaq, Delfi Eliza, *Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No.1 Januari 2022, 1930..

Secara garis besar hukuman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Hukuman *preventif* yang diberikan untuk mengurangi atau menghilangkan pelanggaran agar tidak terjadi lagi kedepannya.
- b. Hukuman *represif* yang diberikan karena terdapat pelanggaran yang dilakukan.

Berikut macam-macam bentuk hukuman atau *punishment* yang dapat diberikan untuk anak-anak dalam pembelajaran yaitu:<sup>25</sup>

- a. Bentuk isyarat

Usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contohnya raut muka muram yang menandakan bahwa tidak menyukai anak didik berbuat yang tidak benar, menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, dan bertepuk tangan jika ia tidak melihat kita.

- b. Bentuk kata

Isyarat dalam kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata teguran. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebutkan nama anak nakal dengan suara tegas singkat misalnya “Amir..!”.

---

<sup>24</sup> Nurmayuni Tria Riza, Kristiana Maryani, Fahmi, *Penerapan Teknik Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TKMelati Kragilan*, Vol. 5, No.12, 5670.

<sup>25</sup> Mia Ardhika, “*Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Harapan Jaya Gedung Meneng Tulang Bawang*”, (Lampung: SKRIPSI, 2020), 46.

c. Bentuk perbuatan

Usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usah sebelumnya. Misalnya pendidik memberikan hukuman kepada anak yang sifatnya mendidik, yaitu menyanyikan lagu-lagu anak atau lagu negaranya, membersihkan sampah, menghafal surah-surah pendek.

**D. Penelitian Relevan**

Untuk melakukan penelitian dengan lebih jelas dan tegas, peneliti mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini. Pencarian terkait meliputi:

- 1) “*Konsep Pemberian Reward dan Punishment Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*” Nasratun Najiha 2020. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan hadiah dan hukuman dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek yaitu guru dan anak. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini merupakan salah satu dari kebutuhan pokok. *Reward* dan *punishment* juga harus

digunakan sesuai kode etik dan aturan yang telah berlaku secara efektif, sesuai dengan perilaku anak.<sup>26</sup>

- 2) *“Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo”*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya *reward* dan *punishment*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek yaitu guru dan anak. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward* siswa lebih semangat, ketika temannya mendapatkan *reward* maka siswa lain juga ingin mendapatkan *reward* tersebut dan akhirnya siswa tersebut juga lebih semangat untuk mendapatkannya. Sedangkan *punishment* dilakukan guru ketika siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan bersama. Guru menggunakan *punishment* yang pertama teguran jika teguran tidak mempan guru menggunakan hukuman atau sanksi yaitu hukuman yang mendidik seperti membuat kliping dan tugas tambahan. Adanya hukuman yang mendidik siswa lebih patuh dan jera walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang patuh.<sup>27</sup>

- 3) *“Implementasi Reward dan Punishment Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Ma’arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo”*. Penelitian ini membahas tentang Penelitian ini menggunakan penelitian

---

<sup>26</sup> Nasratun Najha, *“Konsep Pemberian Reward dan Punishment Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini”*, (Pekanbaru, 2020), 35.

<sup>27</sup> Tasya Modesti Salsabila, *“Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo”*, (Lampung, 2022), 59.

deskriptif kualitatif dengan subyek yaitu guru dan anak. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* di MI Ma'arif Mojorejo, Ponorogo diberikan dengan berbagai macam bentuk dan dengan diterapkan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan karakter disiplin dan pembiasaan siswa ketika berada disekolah maupun diluar sekolah pada siswa MI Ma'arif Mojorejo, Ponorogo.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Silvia Putri Septembri, "*Implementasi Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa DI MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo*", (Jawa Timur, 2022), 72.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berangkat dari permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dalam skripsi penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan apa difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut. <sup>1</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus-perkasus) karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Sehingga dihasilkan

---

<sup>1</sup> Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2018, 84.

dari penelitian ini bukan suatu generalisasi melainkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.<sup>2</sup> Penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun RA Ummatan Wahidah Curup. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun dengan mempelajari data lapangan dan menganalisis teori yang memiliki kaitan berbeda dengan permasalahan praktis.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pelaku ataupun orang guna memberikan informasi ataupun diteliti mengenai hal-hal yang dibahas penelitian<sup>3</sup>. Subjek yang dipakai pada penelitian ini diantaranya yaitu guru berjumlah 19 dan siswa berjumlah 102 anak RA Ummatan Wahidah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Objek

---

<sup>1</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( CV. Syakir Media Press, 2021), 32.

<sup>2</sup> Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Media Nusantara, 2021), 18.

<sup>3</sup> Rudy Itamul Wafa, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Barter Rambut Dengan Perabotan Rumah Tnagga*, (Purwokerto, UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023), 54.

penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian<sup>4</sup>. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di RA Ummatan Wahidah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat fokus penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data guna menjawab pertanyaan permasalahan<sup>5</sup>. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119. Luas bangunan ± 1,565 M<sup>2</sup>.

### D. Sumber/Jenis Data

Data penelitian yang dikumpulkan secara langsung disebut data primer dan data yang dikumpulkan dari sumber lain yang dapat dipercaya disebut sumber data sekunder. Data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yang biasanya dilakukan peneliti setelah objek penelitian ditemukan dan alat-alat yang akan digunakan telah disiapkan dengan menggunakan metode sebagai berikut: metode survei langsung di tempat kejadian dan juga dengan melakukan wawancara. Data primer adalah

---

<sup>4</sup> Dartiningsih, Bani Eka. "GAMBARAN UMUM LOKASI, SUBJEK, DAN OBJEK PENELITIAN." *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*: 129.

<sup>5</sup> Maulidatus Solikha, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Dengan Metode Resitasi Pada Kelas VI Di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pematang Tahun Ajaean 2012/2013*, IAIN Walisongo, 2012, 43.



informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber yang mengetahui data informasional. Data ini dikumpulkan untuk memecahkan rumusan penelitian yang disampaikan peneliti.<sup>6</sup> Data utama penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap setiap responden yang akan menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan dalam bentuk serangkaian pertanyaan tentang penerapan reward dan punishment serta kendala-kendala yang dihadapi guru terhadap anak usia 5 sampai 6 tahun, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dari orang-orang yang diwawancarai.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi<sup>7</sup>. Data sekunder yang diperoleh digunakan untuk pengolahan awal dengan tujuan memperoleh informasi tentang jawaban permasalahan penelitian. Sumber data penelitian primer tentang penerapan *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Ummatan Wahidah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

---

<sup>6</sup> Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (PT. Setia Puma Inver, 2007), 77.

<sup>7</sup> Ibid, 78.

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepala sekolah RA Ummatan Wahidah dan guru yang ada di kelas B5 Ummatan Wahidah.

## 2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah serangkaian kiat atau jalan yang telah terstruktur dari berbagai aspek dari mengamati dan mengingat semua informasi yang diinginkan seperti cara kerja atau fenomena lingkungan yang sedang terjadi dan sebagainya asalkan yang diobservasi tetap pada fokus yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Dimana peneliti akan mengikuti langsung kegiatan yang dilakukan agar dapat mengamati secara langsung tentang fokus masalah yang akan diteliti maka peneliti akan melihat dan mendengar langsung informasi yang akan peneliti kumpulkan dan menjadi sebuah data yang akan menunjang pemecahan masalah dalam penelitian peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mencari dan menghimpun semua dokumen yang diperlukan, dokumen dapat berupa

---

<sup>8</sup> Fandi Rosi, Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), 3.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

gambar ataupun catatan. Yang kemudian dapat menjadi data yang dapat didalami guna mendapatkan data yang akurat, dokumentasi semua data mulai dari kegiatan bermain dan juga bukti hasil penilaian dan lainnya.<sup>10</sup> Dapat dipahami bahwa dokumentasi bukan hanya dalam bentuk gambar saja tapi juga bisa berupa catatan yang menunjang keakuratan data yang dikumpul oleh peneliti.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>11</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu:<sup>12</sup>

##### 1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data artinya memilih, merangkum unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan dan mempelajarinya bila diperlukan. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini berupa data hasil observasi sebanyak orang dan observasi tingkat kedisiplinan anak sebanyak orang. Pada kali ini peneliti akan fokus pada langkah-langkah penyelesaian masalah kedisiplinan anak dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang penting dan

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77

<sup>11</sup> Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), 163.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

relevan serta menghilangkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian data (data display)

Dalam penyajian data ini akan disajikan hasil reduksi data sebagai gambaran dari data yang ditemukan. Data tersebut meliputi bagaimana metode *reward* and *punishment* diterapkan dalam mendisiplinkan anak dan apa dampaknya setelah *reward* dan *punishment* diberikan kepada anak.

## 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Data yang dihasilkan telah direduksi dan disajikan sebagai gambaran data yang akan diolah kembali dengan memperhatikan ketelitian melalui pengujian kembali terhadap data dan informasi yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis adalah uraian strategi pemecahan masalah terkait dampak *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

## G. Triangulasi Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan 3 metode yaitu:<sup>13</sup>

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara,

---

<sup>13</sup> Ibid, 185.

hasil observasi atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sama.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian data dengan cara mengumpulkan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Ummatan Wahidah**

Sejarah berdirinya RA Ummatan Wahidah dulu bernama TK Al-qur'an untuk izin operasional dibawah naungan kementrian agama di tahun 1995 dan ada ijob nya TK al-qur'an Ummatan Wahidah sampai 2007 ada pemisahan antara TK al-qur'an dan TK umum jadi TK Madoh-madoh memisahkan diri dari diknas di bawah naungan kemenag menjadi Raudathuln Adfhal al-qur'an ummatan wahidah 2007 sampai sekarang. Berdirinya RA Ummatan Wahidah kepala sekolah pertama yaitu Bapak M. Sikun, S. Pd.I berawal dari tahun 1996-2000. Kepala sekolah yang ke-2 yaitu Umi Ely Hartini, S. Pd dari periode 2000-2004. Kepala sekolah yang ke-3 yaitu Jumiyati, S. Ag dari tahun 2004-2005 hanya 1 tahun. Kepala sekolah yang ke-4 yaitu Desiana, S. Pd 2005-2008. Kepala sekolah yaitu Subaria dari 2008-2009. Kepala sekolah yang ke-6 Hanisah, S. Pd periode tahun 2009-2015. Kepala sekolah yang ke-7 Leniati, S. Pd dari tahun 2015-2018. Kepala sekolah yang ke-8 yaitu Purgianti, S. Pd dari tahun 2018 sampai 2023. Terakhir 2024 sampai sekarang kepala sekolah ke-9 yaitu Sri Wahyumi, S. Pd

Sebelum bertempat di Jln. Haji Suprpto No. 90 dulu RA Ummatan Wahidah ini 1 tahun di balai desa Timbulrejo untuk awal pembelajaran TK Al-qur'an Ummatan Wahidah itu di balai desa Timbulrejo dan seiring berjalannya waktu dalam 1 tahun itu semua pengurus Yayasan As-Salam termasuk didalamnya itu

adalah Haji Elamrin yaitu bermusyawarah dengan pengurus yayasan yang lain yaitu untuk mencari tempat yang layak yang bagus untuk dijadikan sekolah alhamdulillah di tahun itu juga di tahun 1996 yaitu ada Bpk Udin Nanggalua (alm) itu mewakafkan tanahnya kepada Ummatan Wahidah untuk dijadikan sekolah TK Al-qur'an alhamdulillah berkat kerjasama dengan warga sekitar itu membantu untuk mensyiarkan islam melalui sekolah agama jadilah sekarang tempatnya yaitu di Jl. Lejen suprato No. 90 setelah beliau mewakafkan tanahnya dijadikan sekolah dan tempat belajar yang waktu itu baru beberapa ukuran meter. Selang beberapa tahun kemudian beliau menjual tanahnya dan memang sudah mewasiatkan kepada anak-anaknya agar tanah yang beliau punya ini dijual kepada yayasan as-salam alhamdulillah sampai sekarang RA Ummatan Wahidah sudah mempunyai tanah 5656 meter persegi dan sudah mempunyai musholah.

Pada tahun 2008 itu awal mulanya Yayasan As-Salam ini untuk mendaftarkan yayasan ini terdaftar di pusat jakarta dan di tambah lagi di curup menjadi Yayasan As-salam Curup walaupun kepengurusannya orang lain masih pengurus yang lama. Setelah RA berdiri sampai 2013 nantinya dari 1995-1996-2013 sudah 17 tahun setelah 17 tahun berdiri Ra Ummatan Wahidah pengurus yayasan berinisiatif mendirikan lagi sebuah sekolah bernama SDIT Ummatan Wahidah. dibangunnya SDIT Umamatan Wahidah ini karena anak-anak dari RA Ummatan Wahidah ini banyak hafalan-hafalan yang sudah bagus hafalannya tetapi setelah keluar dari RA dan mengenyam ke jenjang SD umum hilang hafalannya karena tidak pernah diulang bacaannya jadi berinisiatif dari pembangun Yayasan membuat SDIT Ummatan Wahidah. Berdiri dari 2013 sampai sekarang

menjadi satu Yayasan dengan RA Ummatan Wahidah walaupun beda naungan RA yaitu dibawah naungan Kemenag sedangkan SDIT di bawah naungan Diknas Pendidikan sampai sekarang. <sup>1</sup>

## 2. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah

### a. Data Umum Lembaga

**Tabel 4. 1 Data RA Ummatan Wahidah**

No	Uraian	Keterangan
1.	NPSN	69731581
2.	NSS	101217020004
3.	Nama Sekolah	RA Ummatan Wahidah
4.	Akreditasi	A
5.	Jenjang	TK
6.	Status	Swasta
7.	Waktu Belajar	Senin s/d kamis jam 07.00 – 10.30, jum'at dan sabtu jam 07.00 – 10.00 WIB <sup>2</sup>

### b. Alamat Lembaga

**Tabel 4. 2 Alamat RA Ummatan Wahidah**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jalan	Letjen. Suprpto NO.90
2.	Desa/Kelurahan	Talang Rimbo Baru
3.	Kecamatan	Curup Tengah
4.	Kabupaten	Rejang Lebong
5.	Provinsi	Bengkulu
6.	Kode Pos	39112
7.	Email	ra.ummatan@gmail.com
8.	Lintang	1-2.4066711306781343

<sup>1</sup> Sri Wahyumi S. Pd, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB.

<sup>2</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2024.



9.	Bujur	102.684745788574226352 <sup>3</sup>
----	-------	-------------------------------------

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga maupun institusi dalam melakukan kegiatannya senantiasa bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang sudah diresmikan dari yayasan itu sendiri. Diantara garis besar tersebut yang dijadikan panduan dan pedoman dalam tiap usaha yang dilakukan yaitu merupakan visi misi serta tujuan yang diimplementasikan oleh lembaga ataupun institusi tersebut. Visi misi serta tujuan RA Ummatan Wahidah Curup sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya generasi Qurani yang Robbani sehat, cerdas, beradam dan berakhlak qulkarimah.

#### b. Misi

- 1) Mendidik anak usia prasekolah(4-6 tahun)
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya sejak dini
- 3) Menjadikan anak sholeh sholehah yang terbebas dari buta huruf Al-qur'an dan terbebas dari buta huruf aksara
- 4) Membiasakan prilaku hidup sehat

#### c. Tujuan

---

<sup>3</sup> Sri Wahyumi S. Pd, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB.

- 1) Menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menjadikan generasi qurani yang robbani beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW
- 3) Terbiasa membaca Al-qur'an<sup>4</sup>

#### 4. Data Guru RA Ummatan Wahidah

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena mereka terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Jumlah tenaga kependidikan RA Ummatan Wahidah Curup sebanyak 20 orang dan datanya sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Data Guru RA Ummatan Wahidah**

No.	Jabatan	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Guru	1	15	17
2.	Staf	2	2	4
	Jumlah	3	18	20 <sup>5</sup>

#### 5. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah

Peserta didik yaitu merupakan murid di RA Ummatan Wahidah Curup yang telah terdaftar di induk sekolah, kondisi murid disaat peneliti

---

<sup>4</sup> Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2024  
Senin, tanggal 3 juni 2024.

<sup>5</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2024.

melakukan penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 93 siswa, Adapun rinciannya sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4. 4 Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	6	2	8
B1	12	6	18
B2	9	8	17
B3	9	8	17
B4	8	9	17
B5	10	6	16
Jumlah	54	39	93 <sup>7</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana harus terdaftar dan memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Lembaga pendidikan berperan dalam kelangsungan pendidikan agar peserta didik yang belajar memperoleh ilmu yang diharapkan oleh lembaga pembelajaran dan peserta didik itu sendiri.

Rincian sarana dan prasarana yang dimiliki RA Ummatan Wahidah Curup adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah**

No	Sarana Prasaranna	Jumlah	Keterangan
----	-------------------	--------	------------

<sup>6</sup> Lampiran Dokumentasi Lembaga Tenaga Pendidik dan Jumlah Pendidik RA Ummatan Wahidah 2024, Tanggal 3 Juni 2024.

<sup>7</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2024.

	<b>Ruang</b>		
1.	Ruang Kelas	2	Ada
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3.	Ruang Guru	1	Ada
4.	Ruang wali Kelas	1	Ada
5.	Ruang T.U	1	Ada
6.	Ruang Musholah		Menumpang
7.	Ruang UKS	1	Ada
<b>Alat Kantor</b>			
8.	Komputer	1	Ada
9.	Speker Aktif	1	Ada
10.	Meja Siswa	30	Ada
11.	Kursi Siswa	80	Ada
12.	Kursi Kantor		Ada
13.	Lemari Ruang Kelas	6	Ada
14.	Laptop	5	Pribadi
15.	Jam Dinding	1	Ada
16.	Rak Buku	1	Ada
17.	Almari Kaca/Piala	1	Ada
18.	Printer	1	Ada
19.	Puzzle	3	Ada
20.	Alat Edukatif		Ada
21.	Papan Tulis	8	Ada
21.	Meja Guru	6	Ada
22.	Kursi Guru	6	Ada
23.	Karpet	22	Ada
24.	Loker anak	3	Ada
25.	Kotak P3K	7	Ada
26.	Galon Cuci Tangan	6	Ada
27.	Lap Tangan	12	Ada

28.	Kamera CCTV	7	Ada
29.	WC Kepala Sekolah	1	Ada
30.	WC Guru	2	Ada
31.	WC Anak	2	Ada
32.	Mushola	1	Ada
33.	Lemari	1	Ada <sup>8</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RA Ummatan Wahidah. Menurut wali kelas dan guru kelas terkait Implementasi *Reward* dan *Punishment* Membentuk Karakter Disiplin dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 6 Indikator Disiplin Reward dan Punishment Di RA Ummatan Wahidah**

No.	Indikator Disiplin	<i>Reward</i>	<i>Punishment</i>	Keterangan
1.	Datang sekolah tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pujian yg mendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teguran dalam bentuk perkataan yang mendidik</li> </ul>	Anak yang datang kesekolah tepat waktu akan diberikan <i>reward</i> berupa pujian sebaliknya anak yang telat datang kesekolah akan diberikan <i>punishment</i> dalam bentuk teguran berupa perkataan yg mendidik
2.	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yg diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pujian mendoakan dan apresiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teguran yang mendidik</li> </ul>	Anak yang dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan

<sup>8</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2024.

		bintang		guru akan mendapatkan pujian dalam bentuk doa sebaliknya anak yang tidak menyelesaikan tugas sesuai yg waktu yg diberikan akan diberikan teguran yg mendidik
3.	Menggunakan waktu sesuai fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian mendidik</li> <li>• Papan prestasi</li> <li>• Pemberian Hadiah</li> <li>• Mendoakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran yg mendidik</li> </ul>	Anak yang dapat menggunakan waktu sesuai fungsinya akan di berikan <i>reward</i> berupa pujian yg mendidik, papan prestasi, hadiah dan mendoakan anak, sebaliknya jika akan belum dapat menyelesaikan tugas yg diberikan akan diberikan <i>punishment</i> berupa teguran yg tentunya mendidik
4.	Mengambil dan mengembalikan mainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian mendidik</li> <li>• mendoakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran mendidik</li> <li>• Menghafal doa-doa sehari-hari yg diketahui anak</li> </ul>	Anak yang mengambil lalu meletakkan mainan yg ia pinjam sesuai tempatnya akan diberikan <i>reward</i> berupa pujian yang mendidik dan mendoakan anak, sebaliknya jika akan tidak mengembalikan mainan yg ia pinjam maka guru akan memberikan

				teguran dan beberapa hafalan doa pendek itupun yg telah anak hafal
5.	Tertib menunggu giliran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian yg mendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran</li> </ul>	Anak yang tertib menunggu giliran seperti antre mencuci tangan akan diberikan <i>reward</i> berupa pujian kepada guru, sebaliknya anak yang tidak sabar menunggu giliran akan diberikan <i>punishment</i> berupa teguran yg mendidik
6.	Menyadari akibat tidak disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian Hadiah</li> <li>• Pujian</li> <li>• Acungan Jempol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran dalam kata-kata yg mendidik dan membaca hafalan surah/doa pendek yg diketahui anak</li> </ul>	Anak yang telah menyadari arti pentingnya disiplin akan diberikan <i>reward</i> berupa pemberian hadiah, pujian dan acungan jempol oleh guru, sedangkan anak yang belum menyadari arti penting disiplin akan diberikan <i>punishment</i> berupa teguran dalam bentuk kata dan membaca surah/doa pendek
7.	Tidak menunda pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian</li> <li>• Acungan Jempol</li> <li>• Bintang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teguran dalam bentuk nasihat</li> </ul>	Anak yang tidak menunda pekerjaan seperti hari ini ada kegiatan mewarnai anak tidak menundanya akan diberikan <i>reward</i>

				berupa pujian, acungan jempol dan bintang, sedangkan anak yang menunda-nunda pekerjaan akan mendapatkan <i>punishment</i> berupa teguran dalam bentuk nasihat.
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian di RA Ummatan Wahidah, implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 adalah baik. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun. Penerapan *reward* dan *punishment* sangat penting sejak usia dini sebab dengan adanya *reward* dan *punishment* dalam lingkungan belajar akan membuat anak-anak semangat, memotivasi anak, dan berlomba-lomba dalam memperoleh *reward*, dengan adanya penerapan *punishment* menjadikan anak terdidik disiplin dalam pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan dilapangan dengan melakukan pengamatan langsung dengan semua dewan guru kelompok B5 dan mewawancarai kepala sekolah dalam implementasi *reward* pada anak usia 5-6 tahun di RA Ummatan Wahidah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Implementasi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah**

#### **a. Datang sekolah tepat waktu**

Berdasarkan wawancara dan observasi penelitian yang dilakukan perarturan-perarturan yang ditetapkan disekolah seperti tata tertib didalam kelas, jadwal



masuk dan pulang sekolah, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun bagi anak peraturan-peraturan merupakan hal yang kecil bahkan tidak terlalu diperhatikan oleh anak, tetapi guru harus mendorong anak agar dapat melaksanakannya. Didalam implementasi karakter disiplin ini terdapat indikator yaitu datang sekolah tepat waktu. Namun, di RA Ummatan Wahidah ini masih terdapat beberapa anak yang datang terlambat dan para pendidik selalu bertanya dan menegur alasan yang membuat anak sering datang terlambat. Hal ini di terapkan agar anak memiliki rasa malu agar anak tidak mengulangi hal tersebut dan belajar arti disiplin. Jika seorang anak melakukan kebiasaan buruk dan tidak ada nasehat atau anak diabaikan begitu saja, maka kebiasaan buruk akan selalu anak lakukan. Hal ini sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Anty mengatakan bahwa:

“Ada beberapa anak yang selalu datang tepat waktu sesuai jam yang ditentukan oleh sekolah, namun ada juga yang datang terlambat. Hal yang menyebabkan anak terlambat datang ke sekolah yaitu karena bangun kesiangan. Hal ini jika dilakukan berulang kali akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk bagi perkembangan anak”.<sup>9</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nisa, ia menyatakan bahwa:

“Memberikan kedisiplinan pada anak merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan anak. Ketika anak selalu datang terlambat kami para guru selalu bertanya kepada orangtua anak mengapa sering datang terlambat, setelah itu guru juga memberitahu kepada anak agar tidur sesuai jamnya agar keesokan harinya anak tidak mengantuk dan malas bangun pagi ketika hendak ke sekolah. Sehingga antara guru,

---

<sup>9</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 3 Juni 2024. Pukul 8.35 WIB)

orangtua, dan anak tidak hilang komunikasi atau guru hanya mendengarkan satu pihak saja”.<sup>10</sup>

**Gambar 4. 1 Guru menyambut keberangkatan anak di pintu gerbang**



Keterangan:

Berdasarkan wawancara observasi wawancara terdapat sebagian besar anak yang datang kesekolah tepat pada waktunya dan juga terdapat beberapa anak yang telat datang kesekolah. Adapun *reward* yang diberikan guru kepada anak yang datang ke sekolah tepat waktu ialah *reward* dalam bentuk pujian. Pujian yang dimaksud disini ialah pujian yang mendidik, contohnya, “Waah, Gibran hebat sekali datang kesekolah selalu tepat waktu tidak pernah terlambat!!”. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada anak yang terlambat datang kesekolah ialah *punishment* dalam bentuk teguran. Teguran yang dimaksud ialah teguran yang mendidik dan memotivasi anak. Contohnya, “Ghifari Ibu guru lihat sudah 2 hari ini datang kesekolah selalu terlambat, kenapa Ghifari terlambat terus nak? Lain kali Ghifari harus disiplin dengan datang

---

<sup>10</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 3 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB)

kesekolah tepat waktu, karena perbuatan disiplin itu merupakan salah satu sifatnya Rasulullah, yaa nakk...!!”.

Dari 16 anak di kelas B5 terdapat 13 anak yang datang tepat waktu tidak terlambat dan 2 anak yang telat datang ke sekolah. Guru sebagai motivator selalu memberi arahan dan nasihat yang baik kepada anak, ketika anak melakukan sebuah bentuk penghargaan maupun kesalahan.

b. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan salah satu indikator disiplin anak yang kedua ialah anak dapat memperkirakan waktu yang diperlukan berarti anak mampu menyelesaikan waktu yang butuhkan dalam pembelajaran ataupun melakukan kegiatan lainnya, jadi anak dapat memprediksi seberapa banyak waktu yang harus digunakan sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Hal ini terlihat ketika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada gurunya yang biasanya di berikan waktu sekitar 15-30 menit. Dalam hal ini Ibu Anty, beliau mengatakan bahwa:

“Guru dikelas selalu memantau dan mengawasi kedisiplinan anak, sehingga waktu belajar pun harus konsisten dengan yang sudah ditetapkan di sekolah. Biasanya sekolah memberikan waktu untuk anak mengerjakan suatu tugas itu paling lama 30 menit, karena lebih dari itu anak akan mudah bosan”.<sup>11</sup>

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nisa, beliau mengatakan:

---

<sup>11</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 3 Juni 2024. Pukul 08.37 WIB)

“Mengontrol anak adalah sebuah kewajiban dari pendidik, tumbuh kembang anak di sekolah juga merupakan kewajiban dari pendidik. Maka, pendidik harus selalu memperkirakan atau membuat jadwal-jadwal jam dari masuk sekolah hingga pulang. Jadi kegiatan anak akan selalu tertata dengan baik. Waktu yang di beri setiap kegiatan yaitu 15-30 menit. Sejah ini pun anak selalu menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu yang diperkirakan oleh pendidiknya”.<sup>12</sup>

**Gambar 4. 2 Anak menyelesaikan tugas yang di berikan guru**



Keterangan:

Berdasarkan wawancara dan observasi yang saya lakukan pada hari terdapat anak yang menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang ditentukan guru, namun terdapat juga anak yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di berikan. Adapun *reward* yang diberikan guru ketika anak berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan guru yaitu dalam bentuk pujian, mendoakan. Contoh nya, “Masyaallah Gibran, hebat sekali yaa Gibran menyelesaikan tugas yang diberi Ibu tepat waktu, semoga kedepannya Gibran bisa menyelesaikan tugas yang Ibu berikan tepat waktu yaa!!”. Guru juga memberikan apresiasi berupa bintang kepada anak

---

<sup>12</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 3 Juni 2024. Pukul 09.10 WIB)

yang mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Seperti memberi nilai pada buku anak dengan bintang 5. Adapun *punishment* yang diberikan guru kepada anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya ialah dengan *punishment* dalam bentuk teguran. Teguran yang di maksud ialah teguran yang mendidik. Contohnya, “Rizki kenapa tidak menyelesaikan tugas nya nak? Lain kali setiap tugas yang Ibu berikan Rizki selesaikan seperti temannya yang lain yaa.. agar Rizki bisa lebih pantas nantinyaa..!”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dari 16 orang anak di kelas B5, terdapat 11 anak yang dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya dan 5 diantaranya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang di tentukan oleh guru. Dalam perihal ini guru menindak lanjuti anak yang bermasalah dengan memberikan teguran secara bertahap. Apabila anak terus mengalami hal demikian, guru akan mencoba berbicara dengan orang tua anak untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi dan solusinya.

c. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya berarti anak dapat menggunakan benda-benda disekolah sesuai dengan kegunaan dari benda tersebut, tidak menggunakan benda yang digunakan diluar fungsinya. Misalnya con toh anak menggunakan pensil untuk menulis di buku bukan untuk mencoret-coret meja atau tembok, anak selalu meletakkan sepatu di rak sepatu, dan anak selalu menggunakan kursi untuk duduk bukan duduk diatas meja, serta membuang

sampah pada tempatnya. Demikian wawancara dengan Ibu Anty Sukardi, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak sudah mengetahui fungsi dari benda yang selama ini digunakan oleh dirinya. Contohnya anak sudah bisa menulis dengan baik menggunakan pensil, anak sudah dapat meletakkan tas nya sesuai dengan namanya, dan beberapa anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya. Namun, ada beberapa anak yang tidak taat”.<sup>13</sup>

**Gambar 4.3 Anak membersihkan sampah sisa makanannya sendiri**



Keterangan:

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada terdapat anak yang telah sadar akan pentingnya kebersihan dan anak yang belum dapat menyadari arti pentingnya sebuah kedisiplinan. *Reward* yang diberikan guru kepada anak dapat menggunakan benda sesuai fungsinya ialah *reward* dalam

---

<sup>13</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024. Pukul 08.30 WIB).

bentuk pujian yang mendidik dan mendoakan. Contohnya, “ Masya Allah Hengga, dapat membersihkan sisa makanannya sendiri tanpa harus di suruh lagi oleh Ibu, semoga Hengga sehat selalu ya nakk!!”. Papan prestasi dengan memberikan bintang kepada anak yang melakukan sebuah perbuatan baik dan pemberian hadiah. Adapun *punishment* yang diberikan guru kepada anak yang tidak dapat menggunakan barang sesuai fungsinya ialah dengan *punishment* dalam bentuk teguran yang tentunya mendidik. Contohnya, “Kenapa Al mencorat-coret dinding menggunakan pensil? Apakah hal tersebut baik? Jika ingin mencorat-coret itu di kertas bukan di dinding ya nakk!!”. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, dari 16 orang anak di kelas B5, sebagian anak telah mengerti arti penting menjaga kebersihan.

d. Mengambil dan mengembalikan mainan kembali pada tempatnya

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa anak ketika sudah selesai menggunakan mainan harus bisa mengembalikan ketempatnya semula dan juga anak mampu menjaga mainan yang digunakan untuknya bermain. Hal ini jika dilakukan dan diajarkan terus menerus kepada anak anak menjadi suatu kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Anty, ia mengatakan bahwa:

“Mengembalikan mainan ketempatnya merupakan proses akhir dari kegiatan bermain, dan merupakan sebuah tanggungjawab anak yang dapat dinilai. Bagaimana cara ia mengembalikan dan merapikan tempat mainannya. Bagaimana ia menjaga mainan dari awal mereka

bermain hingga selesai bermain. Karena lama kelamaan ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk anak hingga dewasa nanti”<sup>14</sup>

Begitupun dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nisa, ia mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengembalikan mainannya itu sesuai dengan perintah dari pendidik, tanpa susah mereka langsung bergegas. Sebagian anak membantu merapikan kembali mainan yang telah terpakai, namun masih ada juga yang acuh. Pendidik selalu mengajarkan anak bahwa kerapian untuk dirinya sendiri. Selain itu pendidik juga mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi mainan atau bergantian bermain dengan temannya”<sup>15</sup>

**Gambar 4. 4 anak mengembalikan mainan yang telah terpakai**



Keterangan:

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebagian besar anak telah dapat mengambil dan mengembalikan barang mainan yang dia mainkan. Bentuk *reward* yang diberikan guru kepada anak yang mengambil dan mengembalikan barang mainan nya ialah berupa pujian yang mendidik dan

---

<sup>14</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

<sup>15</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB).



mendoakan anak. Contoh, “Hebat sekali Naura, semoga Naura dapat memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya yaa!!”. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada anak tidak mengembalikan barang mainan ke tempatnya semula yaitu *punishment* dalam bentuk teguran yang tentunya mendidik, menyuruh anak membacakan doa atau ayat pendek yang anak ketahui, contohnya anak hafal hanya surah Al- lhab, maka guru memperbolehkan anak membacanya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dari 16 jumlah anak di kelas B5 terdapat kurang lebih 12 anak yang mengembalikan barang mainannya dan 4 diantaranya belum sadar arti pentingnya disiplin.

e. Tidak menunda pekerjaan

Berdasarkan observasi peneliti bahwa berdasarkan indikator tidak menunda pekerjaan berarti anak melakukan kewajiban atau aturan yang ada dengan segera, tanpa harus menunda-nunda serta diperintah kembali, anak langsung atau dengan segera melakukan kewajibannya atau perintah dari guru, seperti gesit dalam melakukan pekerjaan serta selalu tepat waktu walaupun pekerjaannya belum sesuai namun anak selalu berusaha mewujudkannya dengan segera. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nisa, beliau mengatakan bahwa:

“Kebanyakan anak-anak akan cenderung mengabaikan sesuatu yang dirasa tak menarik atau tak disukainya. Mereka baru akan mengerjakannya jika terdapat tenggat waktu atau ketika tugas tersebut wajib untuk dikerjakan ataupun jika kegiatannya menarik. Sehingga

pendidik harus mendisiplinkan anak dengan memasang perarturan yang tegas”.<sup>16</sup>

Sama halnya dengan pendapat Ibu Anty, ia mengatakan bahwa:

“Terkadang, membiarkan anak bisa menjadi jalan terakhir jika ia tetap tak mau mengubah kebiasaan menunda pekerjaan. Biarkan anak menerima konsekuensinya. Memang nantinya mereka akan mengeluh seberapa lelahnya mengejar waktu dan mengorbankan waktu istirahat hanya untuk mengerjakan tugas. Bisa saja mereka juga mengeluh karena mendapat hukuman atau diamarahi guru di sekolahnya”.<sup>17</sup>

**Gambar 4. 5 anak tidak menunda pekerjaan**



Keterangan:

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebagian besar anak tidak menunda pekerjaannya. *Reward* yang di berikan guru ialah *reward* dalam bentuk pujian yang mendidik. Contohnya, “Luar biasa Naura, tugas yang Ibu berikan di selesaikan dengan baik, semoga kedepannya Naura bisa lebih semangat lagi mengerjakannya yaa, tingkatkan lagi Naura!!”. Adapun

---

<sup>16</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB).

<sup>17</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

*punishment* yang diberikan guru ialah *punishment* dalam bentuk teguran yang mendidik dan memotivasi anak. Contohnya, “Kenapa tidak diselesaikan tugasnya nakk! Apa ada masalah ketika mengerjakannya? Ketika tidak paham apa yang dikerjakan Cia boleh bertanya kepada guru ataupun teman sekelilingnya yaa, ayoo lebih semangat lagi Ciaa!!”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sekitar 16 anak mengerjakan apa yang guru perintahkan, artinya semua anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menunda nya, meskipun anak memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikannya.

f. Tertib menunggu giliran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ketika tertib menunggu giliran berarti anak teratur dan berani bersabar dalam menunggu untuk mendapatkan giliran dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta anak tidak saling mendahului dalam melaksanakan kegiatan sekolah atau mendorong temannya ketika melakukan kegiatan. Berdasarkan wawancara Ibu Anty selaku wali kelas di kelas B5, ia mengatakan bahwa:

“Anak sudah mampu membiasakan budaya antri. Contohnya ketika mengambil bahan atau alat untuk kegiatan anak harus mengantri atau bergantian dengan temannya. Ketika mencuci tangan terkadang ada anak yang masih suka dorong-dorong temannya. Namun, sebagai pendidik langsung menegurnya bahwa itu bisa bahaya jika temannya terpeleset dan jatuh. Itu juga merupakan suatu hal kebiasaan yang buruk bagi anak”.<sup>18</sup>

**Gambar 4. 6 anak tertib menunggu giliran**

---

<sup>18</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).



Keterangan:

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai kedisiplinan anak dalam berbaris, anak sebagian besar secara keseluruhan telah mampu berbaris dengan rapi. *Reward* yang diberikan guru kepada anak yang tertib menunggu giliran yaitu *reward* dalam bentuk pujian. Dimana guru akan menuji dengan kalimat, “Cerdas, anak yang sholeh dan sholehah selalu sabar dalam mengantri”. Adapun *punishment* yang diberikan guru kepada anak yang tidak tertib dalam menunggu giliran seperti berbaris ketika memasuki kelas ialah dengan memberikan *punishment* dalam bentuk teguran. Teguran yang dimaksud ialah teguran yang mendidik. Contohnya, “ Anak yang tidak sholeh dan sholehah adalah anak yang tidak sabar mengantri, apakah anak-anak ummi adalah anak yang sholeh dan sholehah?”. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 16 jumlah anak di kelas B5 terdapat 13 anak yang mampu berbaris sesuai dengan arahan yang diberikan guru, 3 tidak dapat menunggu giliran.

g. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa menerima akibat tidak disiplin berarti anak mengetahui akibat dan dampak yang terjadi jika anak tidak mau mengikuti aturan sekolah, anak berani menerima konsekuensi dan akibat yang didapatkan jika anak tidak mengikuti aturan sekolah. Sehingga anak dapat menerima konsekuensi dari tindakan yang telah anak lakukan, jika anak melakukan tindakan baik maka anak akan menerima akibat baik, jika anak berbuat buruk maka anak akan menerima dampak kurang baik.

Demikian wawancara dengan Ibu Nisa, beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak mau meminta maaf ketika mereka melakukan kesalahan, namun ada beberapa anak juga yang susah untuk meminta maaf. Jadi, sebagai pendidik memberi pengertian dan mendengarkan apa masalah yang terjadi kemudian meminta anak untuk meminta maaf”.<sup>19</sup>

**Gambar 4. 7 anak dapat mencuci tangan sendiri**



Keterangan:

---

<sup>19</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebagian besar secara keseluruhan anak telah mampu menjaga kedisiplinan yang menyangkut dalam hal kemandirian. *Reward* yang diberikan guru kepada anak yang menyadari arti pentingnya sebuah disiplin ialah dengan memberika *reward* berupa pemberian hadiah. Pemberian hadiah ini dapat berupa barang alat tulis dan alat mewarnai anak. Pemberian pujian dan acungan jempol. Contohnya, guru memberikan acungan jempol kepada anak yang membersihkan sisa makanan temannya tanpa harus disuruh oleh guru. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada anak yang tidak menyadari akan arti penting nya disiplin ialah dengan memberikan teguran dengan kata-kata mendidik. Contoh, guru memberika teguran kepada anak yang membuang sampah sembarangan di lingkungan kelas. Guru akan memanggil anak dan memberikan pertanyaan mengapa anak tersebut membuang sampah sembarangan dan memberikan dampak jika kita membuang sampah sembarangan. Selain itu guru juga akan memberikan *punishment* dengan menyuruh anak membaca hapalan doa atau surah yang telah anak hafal dan berharap anak tidak akan mengulangi hal tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Ummatan Wahidah mengenai implementasi karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah termasuk dengan kategori cukup baik. Adanya peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan disetujui oleh komite sekolah, peraturan tersebut telah diajalkan sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun ialah

dengan cara pemberian *Reward* dan *Punishment*. Cara penerapan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi anak serta menanyakan anak mengapa melakukan hal demikian. Dengan penerapan tersebut terbukti mampu melatih anak dalam berdisiplin terbukti pada saat observasi anak yang bertindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

## **2. Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah**

### **a. Implementasi *Reward* pada anak usia 5-6 tahun**

#### **a. Penghargaan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap RA Ummatan Wahidah, bahwa disana telah menerapkan *reward* untuk melatih kedisiplinan anak. *Reward* yang di gunakan bisa tertulis maupun tidak tertulis. Contoh *reward* yang digunakan yaitu berupa tepuk tangan, memberikal acungan jempol, bintang, atau hadiah kecil. ketika ada anak yang mau mengerjakan tugas dengan baik maka guru tersebut memberikan penghargaan berupa bintang yang digambar di kertas origami yang nantinya bintang tersebut akan ditempelkan di papan *reward* dan papan penghargaan. Selain itu anak juga diberikan stiker-stiker lucu yang dapat memotivasi anak agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas dari gurunya. Dan stiker tersebut diperoleh dari buku paket bahan ajar anak.

Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Anty, beliau mengatakan bahwa:

“Apabila ada anak yang mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru maka anak tersebut akan mendapat penghargaan berupa bintang, guru ini menggambar bintang di punggung tangan anak menggunakan stempel bintang yang tidak berbahaya bagi anak dan jumlah bintang yang diberikan sesuai dengan kualitas tugas yang sudah dikerjakan oleh anak”.<sup>20</sup>

**Gambar 4. 8 Papan Bintang Prestasi**



Keterangan:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat pada dinding kelas terdapat papan bintang prestasi anak, dimana papan bintang ini digunakan ketika anak mampu melakukan hal positif setiap harinya.

---

<sup>20</sup> Anty Sukardi , Wali Kelas B5, Wawancara, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).



a) Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti anak-anak yang berprestasi dalam berbagai kegiatan perlombaan akan mendapatkan hadiah berupa trophy atau piala, hal itu peneliti melihat ketika sekolah mengadakan perlombaan antar kelas dan anak-anak yang mendapatkan juara akan diberikan hadiah berupa peralatan piala oleh guru dan bagi anak-anak yang belum mendapatkan juara juga akan mendapatkan hadiah alat tulis. Demikian wawancara dengan ibu Anty, beliau mengatakan bahwa:

“Selain mendapatkan hadiah berupa piala, anak-anak juga mendapatkan hadiah alat tulis apabila mereka mampu menyelesaikan setoran hafalan yang setiap hari mereka setorkan kepada guru kelas masing-masing. Alat tulis seperti pensil atau penghapus yang menarik ini diberikan kepada anak yang berhasil menyelesaikan bacaan Iqra sesuai level nya hal ini dilakukan untuk menambah semangat mereka untuk terus menghafal lebih baik”.<sup>21</sup>

Ditambahkan juga wawancara dari ibu Nisa, ia menambahkan bahwa:

“Semua guru akan memberikan acungan jempol kepada anak apabila anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, biasanya guru memberikan acungan jempol menggunakan nyanyian tepuk salut, guru dan anak-anak yang lain menyanyikan lagu tepuk salut sambil mengarahkan kedua jempol mereka kepada teman yang berhasil menjawab pertanyaan. Sehingga anak menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk bisa menjawab pertanyaan lainnya”.<sup>22</sup>

**Gambar 4. 9 Guru memberikan hadiah kepada anak**

---

<sup>21</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

<sup>22</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).



Keterangan:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa anak yang mengaji pindah iqra yang sebelumnya iqra 1 menjadi ke iqra 2 contohnya, akan mendapatkan reward dari ummi kelas berupa alat tulis.

#### b) Penghormatan

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah selesai bermain atau setelah mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru semua karya yang sudah dikerjakan oleh anak di pajang di papan pajangan sebagai bentuk menghormati karya anak. Sebelum di pajang guru terlebih dahulu memberikan penilaian dengan inisial. Seperti kata ibu Anty dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Karya anak-anak selalu dinilai terlebih dahulu setelah itu anak akan menempelkan hasil karyanya sendiri di papan apresiasi, setelah itu anak akan bisa melihat hasil karyanya sendiri dan hasil karya temannya.<sup>23</sup>

Sejalan dengan ibu Purgianty selaku Kepala Sekolah, ia berkata bahwa:

---

<sup>23</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

“Penilaian anak menggunakan (MB, BB, BSH, dan BSB). Setelah itu dengan sendirinya mereka memajangkan karyanya dengan baik. Hal ini agar anak membangkitkan semangat untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin”.<sup>24</sup>

c) Pujian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan membuktikan bahwa setiap hari guru yang mendapat giliran piket harian yang bertugas pada hari tersebut harus datang lebih awal dari biasanya untuk membersihkan halaman sekolah sebelum warga sekolah yang lain berdatangan dan juga ikut menyambut kedatangan anak-anak yang diantarkan oleh orangtua masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan apabila ada anak yang datang tepat waktu maka guru tersebut memberikan pujian hal itu bertujuan agar anak-anak lebih semangat untuk berangkat sekolah tepat waktu pada keesokan harinya dan hari hari berikutnya. Hal ini didukung oleh wawancara ibu Anty selaku wali kelas B5, ia mengatakan bahwa:

“Guru-guru tersebut juga melakukan hal yang serupa yaitu memberikan pujian dan motivasi untuk terus semangat sekolah mencari ilmu kepada anak-anak yang hadir ke sekolah tepat waktu”.<sup>25</sup>

**b. Implementasi *Punishment* pada anak usia 5-6 tahun Di Kelas B5**

a) Isyarat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung jika ada anak yang ribut atau berlarian didalam kelas guru memberikan isyarat atau peringatan dengan menggunakan

---

<sup>24</sup> Purgianty, Kepala Sekolah, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Baru, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

<sup>25</sup> Anty Sukardi, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Baru, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB)

tangan, mulut, ataupun menggunakan mata. Ketika melihat isyarat tersebut anak-anak selalu paham bahwasanya itu isyarat bahwa mereka harus diam atau berhenti berlarian didalam kelas. Demikian wawancara dengan ibu Anty, beliau mengatakan bahwa:

“Apabila anak terlalu susah untuk diatur biasanya langsung diberikan isyarat yang bisa membuat mereka memperhatikan guru dan lebih takut jika guru nya seolah-olah akan marah. Tapi apabila anak tetap tidak patuh dengan isyarat tersebut biasanya guru juga memberi isyarat dengan bernyanyi. Misalnya (oo...lalala...ooo...lilaa.ayo duduk rapi suara disimpan) dan biasanya setelah mendengar lagu tersebut semua murid kembali duduk seperti semula”.<sup>26</sup>

Selain itu wawancara dengan ibu Nisa, ia mengatakan bahwa:

“Jika ada anak yang melakukan kesalahan, maka guru akan menegur. Misalnya ada yang membuang sampah sembarangan dan terlihat oleh gurunya. Maka guru akan menegur nya. Sejauh ini anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dan dari awal sudah ada kesepakatan antara guru dan murid bahwa jika ada kesalahan mereka harus menerima konsekuensinya”.<sup>27</sup>

#### b) Kata

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa ketika anak membuat kesalahan guru akan memberikan hukuman. Hukuman pun diberikan melihat dengan kemampuan anak itu sendiri. hukuman bisa berupa memindahkan posisi duduk anak, membaca do'a, dan mengurangi hak bermainnya. Sebelum guru memberikan hukuman pasti anak diberi peringatan

---

<sup>26</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

<sup>27</sup> Nisa, Guru Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Lama, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

terlebih dahulu. Namun, apabila anak tersebut masih mengulanginya lagi baru anak tersebut akan diberi hukuman. Demikian wawancara oleh ibu Anty, beliau mengatakan bahwa:

“Jika saat berdo’a anak tidak fokus dan malah mengobrol dengan teman sebelahnya, guru akan menyuruh anak untuk berdiri dan kembali mengulang membaca do’anya. Dan ia akan memimpin teman-temannya untuk membaca do’a sehari hari.”<sup>28</sup>

#### c) Perbuatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa *punishment* yang dapat diberikan anak dapat berupa perbuatan. Hal ini diberikan kepada anak yang melanggar dalam bentuk etika dan akhlak. Seperti anak berkata tidak baik, berbohong, memukul kawan, mengambil mainan teman tanpa meminta izin. Maka guru memberikan *punishment* berupa perbuatan. *Punishment* perbuatan bisa berupa menyuruh anak membuaang sampah, membaca hafalan-hafalan surah pendek yang diketahui anak dan lain-lain. Hal itu sama dengan wawancara ibu Anty, ia mengatakan bahwa:

“Guru tidak memberikan hukuman berupa berdiri dipojokkan kelas bagi setiap anak yang berkata tidak baik, akan tetapi guru menunggu kesadaran diri dari anak. Namun dengan hal itu anak tidak sadar diri, maka guru yang akan bertindak dengan menyuruh anak berdiri di pojokkan sebentar dan mengakui kesalahannya dan meminta maaf”.<sup>29</sup>

### C. Pembahasan

---

<sup>28</sup>Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Baru, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

<sup>29</sup> Anty Sukardi, Wali Kelas B5, *Wawancara*, (Tl. Rimbo Baru, 03 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB).

Bentuk pembahasan yang akan diberikan dalam bab IV ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang menghasilkan data-data. Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dapat dilihat dari bukti fisik yang dilampirkan (data terlampir).

### **1. Implementasi karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di Kelas B5 RA Ummatan Wahidah**

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi karakter disiplin anak dengan pemberian reward dan punishment anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa ada beberapa implementasi yang dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian reward dan punishment selama penelitian yaitu:

#### **a. Selalu datang tepat waktu**

Tata tertib dan aturan sekolah haruslah di taati, diikuti dan dijalankan seluruh aturan sekolah yang telah ditentukan sekolah, dan mengikuti segala sesuatu yang telah ditentukan sekolah.<sup>30</sup> Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa anak selalu datang tepat waktu, dan ada juga yang masih sering datang terlambat. Namun, guru selalu menegurnya dan bertanya alasan mengapa sering terlambat. Guru juga selalu menjelaskan bahwa di sekolah terdapat beberapa peraturan

---

<sup>30</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,389.

yang tidak bisa dilanggar oleh siapapun itu. Contohnya dalam melaksanakan tugas, bermain, datang ke sekolah dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang sekolah tentukan, datang tepat waktu dan pulang sesuai jam kepulangan. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrawaty.

Begitupun juga dengan hasil temuan dari Rahmat Putra Yuda bahwa disiplin waktu itu meliputi tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar dirumah, tidak keluar-keluar kelas dan menyelesaikan tugas atau kegiatan belajar, dan menyelesaikannya tepat waktu.<sup>31</sup>

b. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Seorang anak harus dapat memprediksi seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang di tentukan, serta dapat menggunakan waktu yang tepat sebagai bentuk kedisiplinan pada anak.<sup>32</sup> Dari hasil penelitian membuktikan bahwa setiap anak ketika diberikan sebuah tugas oleh gurunya hanya diberikan waktu 15-30 menit dan waktu tersebut digunakan sebaik-baiknya. Anak juga dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Sehingga ketika anak mulai bosan dengan pembelajaran dan ingin bermain, sebagai guru dapat menegosiasikan dengan memperbolehkan bermain dengan waktu 10 menit saja. Dengan cara menawarkan waktu yang kita

---

<sup>31</sup> Rahmat Putra Yuda, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 26.

<sup>32</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,391.

tetapkan, tetapi cara mendisiplinkan anak seperti ini biasanya selalu berhasil, sama seperti temuan dari Chandrawaty.

Sejalan dengan hasil temuan dari Emma Sovia, bahwa konsep waktu ini adalah salah satu hal penting bagi anak untuk menumbuhkan kecerdasan matematikanya sejak dini dan juga bisa menanamkan kedisiplinan anak melalui konsep waktu.<sup>33</sup>

c. Menggunakan benda sesuai fungsinya

Mengenalkan benda-benda dan fungsinya kepada anak itu agar mereka mendapatkan pengetahuan tentang nama benda tersebut pada tingkat pengetahuan yang paling sederhana dan menggunakannya sesuai fungsinya.<sup>34</sup> Dapat dilihat dari penelitian bahwa anak-anak sudah mengetahui nama benda dan menggunakannya sesuai fungsinya dengan benar. Contohnya anak menggunakan pensil untuk menulis di buku bukan untuk mencoret-coret meja atau tembok, anak selalu meletakkan sepatu di rak sepatu, dan anak selalu menggunakan kursi untuk duduk bukan duduk diatas meja, serta membuang sampah paa tempatnya. Artinya pemahaman yang terus diberikan kepada anak maka ia akan mengingatnya dan menggunakannya dengan baik.

Sejalan dengan hasil temuan dari Akhmad Rofii' Uddin yang mengatakan bahwa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya merupakan salah satu

---

<sup>33</sup> Emma Sovia, *Buat Anak Anda Jago Eksakta Dengan Membuka Kecerdasan Eksakta Sejak Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal 134.

<sup>34</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,390..



cerminan dari kedisiplinan, yaitu ketika anak-anak menggunakan peralatan sekolah dengan fungsinya sebagai perwujudan kedisiplinan.<sup>35</sup>

d. Mengambil dan mengembalikan mainan kembali pada tempatnya

Membiasakan mengembalikan mainan ketempatnya semula merupakan salah satu indikator karakter disiplin.<sup>36</sup> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengembalikan mainan yang telah digunakan ke tempatnya tanpa diminta oleh guru, seperti anak mengembalikan buku cerita, majalah, alat tulis, dan mainan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari Nurul Tri Khofifa dkk, bahwa penanaman pembiasaan mulai dari sejak dini akan bermanfaat bagi anak ketika dewasa, hal ini sengaja dilakukan untuk membentuk karakter disiplin.<sup>37</sup>

e. Tidak menunda pekerjaan

Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan cara belajar yang benar kepada anak adalah dengan mengarahkan mereka untuk mengatur waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang dapat dikerjakan.<sup>38</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun, jika ada yang mulai merasa bosan guru pun mulai mengarahkan dengan tegas kepada anak untuk cepat menyelesaikan agar anak terbiasa memiliki sikap disiplin.

---

<sup>35</sup> Akhmad Rofii' Uddin, *Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman)*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan, 2017), hal 7.

<sup>36</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,389.

<sup>37</sup> Lailatul Machfiroh, Op.Cit.,64.

<sup>38</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,390.

Hal ini sejalan juga dengan temuan dari Dewi Nari Ratih Permada bahwa disiplin waktu adalah mampu menyelesaikan target sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan sehingga perlu membiasakan dengan disiplin waktu dengan kata lain tidak menunda-nunda pekerjaan.<sup>39</sup>

f. Tertib menunggu giliran

Pembiasaan budaya antri dilakukan untuk membentuk karakter anak didik yang disiplin dan bisa bersosialisasi dengan oranglain disekitarnya, belajar bersabar dan tidak menyerobot hak orang lain.<sup>40</sup> Dapat dilihat dari penelitian anak dapat menunggu giliran mencuci tangan, anak-anak mengantri dengan tertib dan anak-anak senantiasa berbaris dengan rapi dan anak mampu antri ketika mengambil bahan atau alat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti tindakan ini dilakukan sama dengan apa yang dikatakan oleh Chandrawaty bahwa anak harus dibiasakan hidup antri.

Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Nisa El Amala bahwa penerapan disiplin bagi anak harus konsisten dimana akan membiasakan anak dan mendatangkan manfaat kemudian hari bagi orangtua dan guru seperti dalam jangka pendek dapat mengontrol tingkah laku anak dan perbuatannya, ketika kedisiplinan sudah menjadi kebiasaan dalam hidup anak nantinya akan terbentuk watak, karakter, anak tersebut, sedangkan jangka panjangnya adalah anak akan

---

<sup>39</sup> Dewi Nari Ratih Permada, dkk, *Edukasi Dini Terhadap Manajemen Waktu Pada Remaja Di Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*, (Banten: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023), hal 21.

<sup>40</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,390.

menjadi manusia tertib, teratur, terarah, dan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.<sup>41</sup>

g. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Mendisiplinkan anak bertujuan untuk menginternalisasikan standar perilaku sehingga anak dapat menjadi hakim perilaku bagi dirinya sendiri, dan menyadari tindakan apa yang dapat diterima dan apa yang tidak.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketika anak berbuat salah ia langsung meminta maaf kepada temannya, ketika anak memukul temannya guru langsung menyuruh anak untuk berdiri dipojokan dan anak yang mengejek temannya akan dijauhi oleh temannya. Sehingga jika anak tidak mau merapikan mainannya lagi, maka mainannya akan disingkirkan tidak boleh dimainkan lagi. Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan Chandrawaty bahwa setiap perbuatan anak akan ada akibatnya baik maupun buruk sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Sejalan dengan temuan dari Devi Delia bahwa mendisiplinkan anak harus konsisten ini adalah bentuk konsekuensi secara logis yaitu konsekuensi yang diberikan mengikuti yang tidak sesuai, sehingga anak melihat keterkaitan antara perilaku dan konsekuensi yang diterimanya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak di RA Ummatan Wahidah memiliki 7 karakter disiplin sesuai indikator

---

<sup>41</sup> Nisa El Amala,dkk. *PARENTING*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hal 23.

<sup>42</sup> Chandrawaty, Op.Cit.,391.

<sup>43</sup> Devi Delia dan Emeldah Suwandi, *Serba Serbi Pengasuhan Anak Menjadi Orangtua Yang Sehat Jiwa Demi Anak Yang Bahagia*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hal 17.

kedisiplinan yang telah dipaparkan yaitu datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, menggunakan waktu sesuai fungsi mengambil dan mengembalikan barang, tertib menunggu giliran, menyadari akibat tidak disiplin dan tidak menunda pekerjaan.

## **2. Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah**

### **a. Implementasi *reward* pada anak usia 5-6 tahun**

#### **1) Penghargaan**

Temuan dari penelitian Chandrawaty yaitu penghargaan berarti bentuk pemberian untuk suatu hal yang baik sehingga dapat memberi motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial.<sup>44</sup> Dalam penelitian yang dilakukan dilihat bahwa reward yang diberikan berupa tepuk tangan, memberikal acungan jempol, bintang, atau hadiah kecil, bintang yang digambar di kertas origami yang nantinya bintang tersebut akan ditempelkan di papan *reward* dan papan penghargaan, dan stiker-stiker yang lucu sehingga anak membangkitkan semangat belajar dan motivasi untuk anak-anak.

Selain itu temuan dari mengatakan bahwa pemberian penghargaan kepada anak-anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak-anak ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil

---

<sup>44</sup> Chandrawaty, Op.Cit., 378.

mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.<sup>45</sup>

## 2) Hadiah

Andreas mengatakan bahwa hadiah merupakan bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik seseorang yang bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.<sup>46</sup> Dilihat dari penelitian setiap anak ketika mengikuti perlombaan akan mendapatkan trophy atau piagam yang bertujuan agar anak lebih semangat lagi jika diadakannya lomba antar kelas. Dan yang lainnya juga mendapatkan hadiah seperti jajan atau buku tulis sebagai bentuk anak-anak tetap semangat dan tidak iri kepada temannya yang lain.

Sejalan dengan temuan dari penelitian Irwan dkk, bahwa hadiah berupa benda merupakan ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang seperti pensil, penggaris, buku tulis, dan sebagainya sehingga anak merasa senang dan berusaha meningkatkan prestasinya serta menjadi semangat dalam belajar.<sup>47</sup>

## 3) Penghormatan

---

<sup>45</sup> Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penulisan Indonesia, 2023), hal 26.

<sup>46</sup> Andreas. Ibid. hal 28.

<sup>47</sup> Irwan, dkk, *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Bdr (Belajar Dari Rumah) Di Tk Putrai Mataram*, (Nusa Tenggara Barat: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2021), hal 137.

Menurut Andreas, dalam hal ini anak-anak diberikan atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan di depan kelas sehingga anak menjadi contoh untuk teman-temannya yang lain agar dapat melakukan sebuah perilaku yang baik juga.<sup>48</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa anak yang sudah pandai membaca do'a menjadi pemimpin untuk berdo'a, anak yang karyanya bagus ditampilkan kedepan kelas untuk menceritakan hasil karyanya, dan anak yang sudah bisa berhitung akan diperintah untuk membantu temannya yang belum bisa berhitung dan anak selalu memajang hasil karyanya agar dapat dilihat terus menerus.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Tri Khofifa dkk, bahwa *reward* (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam yaitu penobatan yang diumumkan didepan kelas dan penghormatan yang berupa kekuasaan atau kesempatan untuk melakukan kesempatan seperti anak yang berhasil menyelesaikan tugas/PR yang sulit, disuruh mengerjakannya dipapan tulis supaya dilihat teman-temannya.<sup>49</sup>

#### **4) Pujian**

---

<sup>48</sup> Andreas, Op.Cit., 28.

<sup>49</sup> Nurul Tri Khofifa, dkk, *Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward Dan Penerapannya Kegiatan Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Pendidikan Tematik, 2022, Vol 3), hal 45.

Hasil temuan dari penelitian Andreas, yaitu pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik yang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran.<sup>50</sup> Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa setiap anak melakukan suatu kebaikan atau berhasil menyelesaikan sesuatu dengan baik guru selalu melontarkan kepada anak sebuah pujian yang berupa baik sekali, bagus atau pintar ya, wah pandai sekali, Masyallah, hebat sekali dan membarikan tepuk tangan kepada anak.

Sejalan dengan temuan dari Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, bahwa mendisiplinkan anak dan mendidik anak seorang guru dan orangtua harus membiasakan pemberian *appluse* (pujian) kepada anak, agar anak harus termotivasi dalam melakukan hal-hal yang positif dan menjauhkan dari tindakan kekerasan fisik dan psikis pada anak.<sup>51</sup>

## **b. Implementasi Punishment pada anak usai 5-6 tahun**

### **a) Isyarat**

Menurut hasil temuan dari penelitian Muhammad Fauzi, bahwa memberikan *punishment* berupa isyarat seperti menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka, hukuman ini diberikan untuk memperbaiki

---

<sup>50</sup> Andreas, Op.Cit., 27.

<sup>51</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: UMSU Press, 2021), hal 131.

kesalahan anak dengan memperingatkan lewat isyarat.<sup>52</sup> Dapat dilihat ketika anak membuang sampah sembarangan dan langsung mendapatkan teguran dari guru, ketika guru mendapati anak yang memukul temannya guru pun langsung memasang muka seperti marah agar ia sadar yang dilakukannya itu salah, terkadang guru juga mengajak anak bernyanyi ketika ia tidak sadar akan kesalahannya.

Sama halnya dengan temuan dari penelitian Ulfiani Rahman dkk, bahwa usaha pembetulan dilakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya, seperti memandangnya dengan raut muka muram, menggelengkan kepala, dan menggerakkan tangan ataupun dengan bertepuk tangan agar anak mengetahui bahwa perilakunya tidak disukai.<sup>53</sup>

#### **b) Kata**

Hasil penelitian Andreas berkata bahwa hukuman berupa perkataan yang diberikan pendidik dalam bentuk kata-kata dapat berupa teguran, peringatan, ancaman, nasehat dan perkataan agak keras.<sup>54</sup> Dapat dilihat ketika anak diberikan hukuman berupa teguran ketika membuang sampah sembarangan, mendapatkan nasehat ketika anak memukul temannya secara sengaja dan tidak mau berbagi mainan dengan temannya dengan

---

<sup>52</sup> Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Aceh: At-Tarbawi (Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan), Vol 6, 2019), hal 45.

<sup>53</sup> Ulfiani Rahman, dkk, *Penerapan Teori-Teori Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2024), hal 107.

<sup>54</sup> Andreas, Op.Cit., 29.



mendapatkan ancaman bahwa mainannya akan disimpan jika tidak mau berbagi dengan temannya.

Selain itu ada temuan dari Andreas, bahwa memberikan hukuman dengan lisan tidak perlu diberikan dengan berteriak, yang malah dapat menambah tingkat kebisingan dalam kelas dan menunjukkan guru sebagai model yang kurang terpuji, cara lain adalah mengajak anak menepi dan menegurnya pribadi dari pada menegurnya di depan umum.<sup>55</sup>

### c) Perbuatan

Menurut Mahfud Junaedi dalam penelitiannya mengatakan bahwa hukuman ini diterapkan dengan memberikan tugas-tugas terhadap anak yang melanggar aturan atau tata tertib, misalnya anak diminta membaca Iqro' atau membaca buku tertentu sampai habis atau diminta mengerjakan suatu pekerjaan hingga selesai.<sup>56</sup> Dapat dilihat ketika penelitian bahwa hal ini diberikan kepada anak yang melanggar dalam bentuk etika dan akhlak. Maka guru memberikan *punishment* menyuruh anak membuang sampah dan membaca hafalan-hafalan surah pendek.

Sejalan dengan hasil temuan dari Mia Zakaria dan Dewi Arumsari bahwa hukuman yang mendidik dan yang akan membuat anak memahami bahwa perilaku baik akan menghindarkan anak dari hukuman tersebut, misalnya memerintahkan anak untuk mengambil kursi yang dihadapkan

---

<sup>55</sup> Andreas, Op.Cit., 30.

<sup>56</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal 286.

ke dinding dan ia harus duduk disana sampai dia menyadari kesalahannya.<sup>57</sup>

Berdasarkan pemamaparan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Hal tersebut karena dengan pemberian *reward* memberikan semangat dan motivasi lebih kepada anak. sedangkan pemberian *punishment* di berikan apabila anak melakukan kesalahan dan menimbulkan efek jera kepada anak selagi diberikan tidak berlebihan dan lebih memberikan motivasi kepada anak perlu di berikan agar anak tidak melakukan hal tersebut dan tidak mengulanginya.

---

<sup>57</sup> Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hal 49.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, implementasi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah dilakukan dengan selalu datang sekolah tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan waktu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, menyadari akibat tidak disiplin, tertib menunggu giliran, mengambil dan mengembalikan mainan ke tempatnya, dan tidak menunda pekerjaan.

*Kedua*, implementasi *reward* dan *punishment* pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di kelas B5 RA Ummatan Wahidah yaitu *reward* berupa penghargaan, hadiah, penghormatan, dan pujian. Sedangkan *punishment* berupa isyarat, kata, dan perbuatan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Pendidik**

Dengan meningkatkan kedisiplinan anak dengan pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan para pendidik dapat melakukan pembiasaan yang baik untuk anak. Sehingga para guru memantau dan mengontrol perilaku anak agar tidak menyimpang dan dapat mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

## 2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat memberikan kesempatan, pengertian, dan motivasi kepada para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

## 3. Bagi Peneliti

Hal ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk implementasi sekolah lainnya tentang pemberian *reward* dan *punishment* agar anak menjadi disiplin.

## 4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini semoga dapat dijadikan landasan penelitian atau bahan referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Dr. H. Zuchri. S.I.K. M. Si. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ali Sodik, Sandu Siyoto. 2021. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Amala, Nisa El. 2022. *PARENTING*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Ardhika, Mia. *Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Harapan Jaya Gedung Meneng Tulang Bawang*. (Lampung: SKRIPSI. 2020). 46.
- Badar, Trianto Ibnu. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Bani Eka, Dartiningsih. "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*: 129.
- Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan. 2021 *Menjadi Pendidik Profesional*. (Medan: UMSU Press.
- Delfi Eliza, Ririen Arinalhaq. Pemberian *Reward dan Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Vol. No.1 Januari 2022*. 1929.
- Dewi Arumsari, Mia Zakaria. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Dita Amalia, Nur Zuliasanita. *Penanaman Nilai Karakter Anak Di Tk AL Salam Azhar Chairo Banda Aceh*.. Vol.7. No.3. 2022 Agustus. 83.
- Emeldah Suwandi, Devi Delia. 2021. *Serba Serbi Pengasuhan Anak Menjadi Orangtua Yang Sehat Jiwa Demi Anak Yang Bahagia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Eva Latipah, Juli Afnita. Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya. Vol. 16 No. 2 Desember 2021. 289.
- Fadilah, Siti Nur. "Implementasi *Reward dan Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah

- Jember*". Vol 2. No 1. Juni 2021. Journal of Primary Education. 2021. 89-90.
- Fahmi, Nurmayuni Tria Riza, Kristiana Maryani. Penerapan Teknik Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TKMelati Kragilan. Vol. 5. No.12. 5670.
- Fauzi, Muhammad. *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Aceh: At-Tarbawi. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan. Vol 6. 2019. 45.
- Fauzul, Mutmainah. *Pengaruh Secure Attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Irwan. *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Bdr (Belajar Dari Rumah) Di Tk Putrai Mataram*). Nusa Tenggara Barat: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 2021. hal 137.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Khofifa, Nurul Tri. *Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward Dan Penerapannya Kegiatan Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Pendidikan Tematik. 2022. Vol 3. 45.
- Koesoema, Doni. 2018. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Arifin, H. Robandi Roni. Mewujudkan Anak Usia Dini Yang Cerdas Dalam Rangka Memasuki Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. 2016. Vol 2. No 1. 1.
- Najha, Nasratun. 2020 *.Konsep Pemberian Reward dan Punishment Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*". Pekanbaru.
- Noor, Juliansah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Nugraha, Ali. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- QS. An-Nisa (5): 59.
- Rahman, Ulfiani. 2024. *Penerapan Teori-Teori Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ramdhan, Dr. Muhammad. S.Pd. M.M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Media Nusantara.
- Ratih Permada, Dewi Nari. *Edukasi Dini Terhadap Manajemen Waktu Pada Remaja Di Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*. Banten: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2023. 21.
- Sabartiningsih, Mila. "Implementasi Pemberiaan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun". (Cirebon: Jurnal Pendidikan Anak AWLADY. Vol 4. 2018. 61.
- Salsabila, Tasya Modesti. *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo*. Lampung: SKRIPSI. 2022.
- Sapriya, Wuri Wuryandani, Bunyamin. 2018. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar..*
- Sarwo Edi, Fandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Septembri, Silvia Putri. 2022. *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa DI MI Ma'arif Mojorejo. Jetis. Ponorogo. Jawa Timur*.
- Solikha, Maulidatus. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Dengan Metode Resitasi Pada Kelas VI Di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pemasang Tahun Ajaean 2012/2013. IAIN Walisongo. 2012. 43.
- Sovia, Emma. 2015. *Buat Anak Anda Jago Eksakta Dengan Membuka Kecerdasan Eksakta Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dr. Dadan. M.Pd, 2021. *Perkembangan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*, Kencana. Jakarta.
- Uddin, Akhmad Rofii'. *Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman)*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan. 2017. 7.
- Ulfatur Rahmah, Moh. Zaiful Rosid. 2019. *Reward dan Punishment: Konsep dan Aplikasinya di Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*. Malang: Literasi Nusantara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28. Ayat 1.
- Wafa, Rudy Itamul. 2023. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Barter Rambut Dengan Perabotan Rumah Tnagga*. Purwokerto. UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Setia Puma Inver.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Format PAUD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuda, Rahmat Putra. 2016. *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Yuhasriati, Nur Zulisanita. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak di TK Al Islam Azhar Chairo Banda Aceh*. (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 7. No 3. 2022. Agustus. 49.
- Yuliani, Wiwin. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 2. No. 2. 2018. 84.
- Yus, Anita. 2015. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/149 /IP/DPMPISP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong;
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 615/An.34/FT.I/PP.00.9/05/2024 tanggal 30 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Widya Putri Yudika /Curup, 13 Juni 2002  
NIM : 20511036  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 RA Ummatan Wahidah"  
Lokasi Penelitian : RA Ummatan Wahidah  
Waktu Penelitian : 31 Mei 2024 s.d 30 Agustus 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

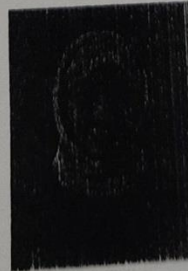
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 31 Mei 2024

Au. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong  
Sekretaris



AGUS, SH  
Pembina  
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Sekolah RA Ummatan Wahidah
- Yang Bersangkutan
- Arsip5



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaim-curup.ac.id> Email: [adnan@iaim-curup.ac.id](mailto:adnan@iaim-curup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 615 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024 30 Mei 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag)  
Kab. Rejang Lebong

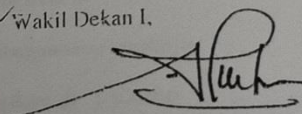
Assalamualaikum Wr. Wb

Da'am rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Widya Putri Yudika  
NIM : 20511036  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak  
Usia 5-6 Tahun di Kelas B5 RA Ummatan Wahidah  
Waktu Penelitian : 30 Mei s.d 30 Agustus 2024  
Tempat Penelitian : RA Ummatan Wahidah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan\*  
Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19810202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 08 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage : [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : [acmin@iaincurup.ac.id](mailto:acmin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 34/ET/PP.09/05/2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana S.F.A.I.N Curup;
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0377 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Widya Putri Yudika
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 01 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19720704 200003 1 004
  - Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd NIP. 19900401 200232 12046

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Widya Putri Yudika

N I M : 20511036

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B5 RA Ummatan Wahidah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diber honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 8 Mei 2024  
Dekan,

Sutarno



- Tembusan :
- Rekor
  - Bendahara IAIN Curup
  - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
  - Mahasiswa yang bersangkutan



**YAYASAN AS-SALAM CURUP**  
**RAUDHATUL ATHFAL AL-QURAN UMMATAN WAHIDAH**  
**AKREDITASI; "A"**

JL. LETJEND SOEPRAPTO NO.90 KEL. TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH 39144  
E-mail : ra.ummatan@gmail.com

**KABUPATEN REJANG LEBONG**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : /10/RA.UW/AS/C/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **SRI WAHYUMI, S.Pd**  
NIP/NPK : 2887110792049  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : Kepala RA. Ummatan Wahidah  
Nama Sekolah : RA. UMMATAN WAHIDAH  
Status Sekolah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Widya Putri Yudika**  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 13 Juni 2002  
NIM : 20511036  
Prodi : PIAUD

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah, terhitung dari 3 Juni 2024 – 13 Juni 2024 guna Penulisan Skripsi dengan judul; **"Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B5 Ummatan Wahidah"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 9 Juli 2024  
Kepala RA,  
  
**Sri Wahyumi, S. Pd**  
